

**PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENCEGAH KENAKALAN REMAJA
DI SMP N 3 SLEMAN**

***CHARACTER EDUCATION TO PREVENT JUVENILE DELINQUENCY
AT 3 SLEMAN JUNIOR HIGH SCHOOL***

Oleh:

Ellysa Wanda Jayanti, Dr. Sudrajat, M.Pd

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, UNY

ellysawanda.2018@student.uny.ac.id

sudrajat@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pendidikan karakter untuk mencegah kenakalan remaja di SMP Negeri 3 Sleman. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subyek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru, serta siswa SMP Negeri 3 Sleman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Sleman dilaksanakan melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), ekstrakurikuler, dan pembiasaan. (2) Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan sosial, dan tanggung jawab.

Kata kunci: pendidikan karakter, nilai karakter, kenakalan remaja

ABSTRACT

This study aims to identify and describe character education to prevent juvenile delinquency in 3 Sleman Junior High School. This type of research is qualitative research with descriptive method. The subjects in this study included school principals, vice principals of the curriculum section, vice principals of student affairs, teachers, and students of 3 Sleman Junior High School. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, and documentation methods. Data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data used is technique triangulation and source triangulation. The results showed that: (1) Character education in 3 Sleman Junior High School was carried out through Teaching and Learning Activities (KBM), extracurricular activities, and habituation. (2) The character values that are instilled include religious, honest, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, curiosity, love for the homeland, love for peace, love of reading, environmental and social care, and responsibility.

Keywords: character education, character value, juvenile delinquency

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa transisi dalam kehidupan manusia, dimana dalam masa ini menghubungkan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa ini tidak dapat dikatakan sebagai masa kanak-kanak, namun belum pantas dan matang apabila dikatakan dewasa. Masa remaja ini ditandai dengan perubahan diantaranya fisik dan kejiwaan, pertumbuhan fisik ini ditandai dengan pertumbuhan organ-organ reproduksi dan perubahan kejiwaan yang dialami remaja secara emosional akan lebih sensitif dibandingkan sebelumnya.

Masa remaja ini masa dimana remaja ingin mengetahui hal-hal baru karena keingintahuan yang tinggi, sehingga muncul perilaku coba-coba yang biasanya dilakukan bersamaan dengan teman sebayanya dan sering membuat resah di lingkungan sekitarnya karena melakukan perilaku yang menyimpang. Kesalahan-kesalahan ketika pencarian jati diri yang tidak diimbangi dengan arahan yang baik dan benar dapat menimbulkan permasalahan yang dapat merugikan lingkungan di sekitarnya yang disebut sebagai kenakalan remaja.

Melalui CNN Indonesia (2022) data dari kepolisian Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencatat 80 pelajar terlibat 58 kasus klitih sepanjang tahun 2021, dengan modus operasi paling banyak secara berurutan adalah penganiayaan, kepemilikan senjata tajam (sajam), dan pengrusakan, dengan kasus terakhir tahun 2021 bulan Desember adanya kasus klitih di Jalan Kaliurang KM 9, Sleman dengan korban 2 (dua) orang remaja yang dikeroyok dan mengalami pembacokan oleh 6 (enam) orang yang salah satunya masih dibawah umur. Kasus lain dibuktikan melalui CNN Indonesia pada bulan April 2022 adanya aksi kejahatan yang menewaskan seorang seorang pelajar Yogyakarta yang berawal dari adanya geng antar sekolah dan imbas dari aksi tawuran. Kasus lain melalui solopos.com pada bulan April 2022, adanya kasus dugaan klitih yang dilakukan oleh remaja pada dini hari di kawasan Jalan Magelang, Sleman dibuktikan dengan adanya barang bukti berupa clurit dengan mengancam warga sekitar dan pengguna jalan yang lain. Kasus lain melalui portaljogja.com pada bulan April 2022, didapati 2 (dua) orang remaja yang kedapatan membawa senjata tajam pada dini hari di kawasan Jalan Godean, Sleman. Kasus selanjutnya melalui jogja.jpnn.com pada bulan

Juni 2022 didapati 4 (empat) remaja menjadi korban pembacokan di kawasan Pandowoharjo, Sleman pada sore hari menggunakan pedang dan botol, kejadian ini berawal dari aksi tawuran.

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan membawa kemana bangsa ini. Generasi muda merupakan harapan bangsa untuk memperjuangkan generasi sebelumnya, dan mengharapkan kemajuan untuk bangsa ini kedepannya. Untuk mewujudkan cita-cita pribadi, bangsa, dan harapan yang telah diberikan kepada generasi muda perlunya perhatian dan pengawasan, peran orang tua dan lingkungan masyarakat, tidak kalah pentingnya pembentukan karakter yang dilakukan di sekolah.

Salah satu usaha sadar dilakukan oleh SMP N 3 Sleman akan pentingnya pendidikan karakter kepada siswanya, terutama pada saat ini karena adanya pandemi Covid-19. SMP N 3 Sleman tentunya memiliki permasalahan mengenai kenakalan remaja oleh beberapa siswanya, diantaranya adalah adanya kegiatan yang mengarah pada tawuran pelajar, konvoi yang mengarah ke kejahatan klitih, pengomposan kepada siswa secara *door to door* ataupun COD, aksi vandalisme, dan merokok. Faktor penyebab yang memengaruhi siswa SMP Negeri 3 Sleman melakukan hal tersebut adalah adalah pencarian jati diri yang kemudian melakukan tindakan yang menyimpang, pengaruh dari teman, dan kurangnya perhatian dari orang tua. Namun, SMP N 3 Sleman memiliki terobosan untuk tetap dapat memberikan nilai-nilai karakter kepada siswanya walaupun adanya pandemi Covid-19 dengan menerapkan program pendidikan karakter yang sejauh ini dapat memberikan nilai-nilai karakter melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 3 Sleman dan memberikan pengaruhnya terhadap karakter siswa dalam pencegahan kenakalan remaja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dalam hal ini berarti peneliti atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama, peneliti yang menjadi instrumen dan dalam mengumpulkan data peneliti harus berperan serta di lapangan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, sehingga pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 3 bulan yaitu dari bulan Januari hingga bulan Maret 2022. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Sleman.

Target/Subjek Penelitian

Target/subjek adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru, serta siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 3 Sleman.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data utama ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru, serta siswa kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 3 Sleman. Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari beberapa dokumen pendukung dari SMP Negeri 3 Sleman, dokumentasi, jurnal penelitian, berita atau surat kabar, internet, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles & Huberman, yang dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data dari pengumpulan data, lalu reduksi data (*data reduction*), dilanjutkan penyajian data (*data display*), berakhir penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

SMP Negeri 3 Sleman merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sleman yang didirikan pada tahun 1977 dan terakreditasi A. SMP Negeri 3 Sleman beralamat di Jalan Magelang KM. 10 Ngancar, Tridadi,

Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pendidikan karakter yang di laksanakan di SMP Negeri 3 Sleman dapat diterapkan dengan adanya kesadaran penuh mengenai pentingnya pendidikan karakter kepada siswanya oleh seluruh warga sekolah. diketahui bahwa dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru, serta siswa SMP Negeri 3 Sleman memahami dan mengerti bahwasanya pendidikan karakter penting untuk pecegahan kenakalan remaja. Tujuan dari adanya pendidikan karakter sangat penting terutama untuk membentuk perilaku warga sekolah yang lebih baik serta berpendidikan sehingga dapat mencegah perilaku kenakalan. Untuk dapat memaksimalkan pelaksanaan pendidikan karakter terutama untuk mencegah dan meminimalisir kenakalan remaja, sekolah melakukan berbagai macam cara untuk pelaksanaan pendidikan karakter, diantaranya adalah:

1. Pendidikan Karakter melalui KBM

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sleman bukan merupakan sebuah mata pelajaran khusus yang mengajari mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, melainkan diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran yaitu ada di dalam seluruh mata pelajaran secara terstruktur melalui materi pelajaran yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan kegiatan ini guru harus mampu menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter pada materi yang diajarkan kepada siswa dan memberi tauladan, sehingga sekolah memfasilitasi para Bapak/Ibu guru untuk diberikan pemahaman di awal semester mengenai pendidikan karakter sebagai perencanaan kegiatan ini berupa *workshop* yang kemudian menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya tentu berisi nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran, mengingat nilai pendidikan karakter yang diwajibkan ada di seluruh mata pelajaran, maka guru harus mampu membimbing, menyampaikan, serta menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa.

Pelaksanaan kegiatan ini guru mengajarkan dan menyampaikan materi

pembelajaran sesuai dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta materi pembelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar tentunya nilai tersebut akan lebih diterima dan dipahami siswa serta diharapkan dapat menjadi sebuah kebiasaan. Selain itu, guru juga harus dapat membangun serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk siswa agar tidak merasa bosan dan tertarik dengan kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan materi yang diberikan oleh guru, namun siswa juga mendapatkan nilai-nilai dan makna dari pembelajaran yang diberikan. Selain memberikan nilai-nilai karakter yang diberikan kepada siswa ketika adanya pelaksanaan KBM, guru juga memberikan himbauan dan nasehat kepada siswa.

Dalam pelaksanaan KBM, tidak menggunakan adanya hukuman kepada siswanya apabila terdapat siswa yang tidak mematuhi peraturan, namun menggunakan pendekatan kepada siswanya untuk menanyakan terkait kendala yang dihadapi serta memberikan arahan dan melakukan pendekatan kepada orang tua/wali siswa untuk mendukung terlaksananya peraturan sekolah terutama dalam KBM. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya suatu kendala yang berarti. Namun, karena adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan sekolah untuk mematuhi protokol kesehatan untuk dapat kebersamaian siswa belajar dari rumah masing-masing secara daring melalui *Google Meet* dan *Google Classroom* dan tatap muka di sekolah namun hanya 50% dari jumlah siswa di kelas.

Tentunya dalam pelaksanaannya, sekolah memiliki kerja sama dukungan untuk kelancaran program ini. Dukungan dari orang tua/wali siswa untuk dapat membantu perkembangan anak terutama nilai-nilai karakternya, instansi terkait seperti Polres untuk memberikan penyuluhan terkait dengan pencegahan kenakalan remaja, serta SMP Negeri 3 Sleman sebagai sekolah kependudukan ini membantu keterlaksanaan program ini. terlaksananya pendidikan karakter yang

terintegrasi dengan KBM adalah adanya dukungan dari siswa SMP Negeri 3 Sleman yang diantaranya untuk selalu memberikan nasehat kepada temannya apabila terdapat siswa yang melanggar peraturan dan tidak memerhatikan guru ketika KBM berlangsung dikelas

Evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui KBM ini adalah perlunya meningkatkan kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas dan kedisiplinan siswa, meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar guru mata pelajaran, wali kelas, BK, dan kesiswaan. Meningkatkan komunikasi dengan siswa dan orang tua/ wali mengenai perilaku siswa yang tentunya berkaitan dengan karakter siswa. Perlunya meningkatkan komunikasi dengan sesama guru dan antar bidang agar pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan KBM efektif kepada siswa.

2. Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu nilai-nilai pendidikan karakter diberikan pada siswa melalui kebiasaan yang diajarkan oleh guru atau pengampu ekstrakurikuler serta materi ekstrakurikuler yang diajarkan.

Perencanaan kegiatan ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 ini menyebabkan sekolah membatasi kegiatan yang dilakukan di sekolah sehingga hanya menjalankan kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka, yang merupakan tanggung jawab dari bidang kesiswaan, dimana dalam perencanaannya bidang kesiswaan membentuk tim, lalu menentukan pelaksanaan kegiatan dan apa saja kegiatan yang ingin dilaksanakan.

Pelaksanaan dilaksanakan secara melalui daring dengan *Google Meet* dan melalui *Facebook*. Tidak hanya mengajarkan materi-materi kepramukaan, namun menekankan pada nilai-nilai karakter, hal ini ditujukan agar siswa menjadi mandiri, kreatif, tanggung jawab, dan dapat mempersiapkan masa depannya setelah lulus dari SMP Negeri 3 Sleman.

Evaluasi dengan melakukan pendekatan dan komunikasi secara lebih dekat untuk dapat memicu dan memberi dorongan

kepada siswa agar dapat mengikuti kegiatan pramuka secara baik.

3. Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan

Pembiasaan yaitu proses membentuk sikap dan perilaku yang berulang-ulang untuk membentuk hasil yang maksimal dan menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Sleman ini melalui kesiswaan dengan membentuk tim, selanjutnya menentukan sasaran program yang dituju, lalu menentukan waktu pelaksanaan program yang akan dilaksanakan. Adanya pandemi Covid-19, dimana kondisi ini belum pernah terjadi sebelumnya, SMP Negeri 3 Sleman dalam perencanaannya memiliki terobosan yaitu dengan melaksanakan program pendidikan karakter di masa pandemi dengan adanya buku jurnal siswa.

Pelaksanaan Pendidikan karakter yang integrasinya melalui pembiasaan ini dilakukan dengan buku jurnal siswa, yang berisi sebagai berikut:

- a. Kegiatan literasi, dimana siswa diharuskan untuk dapat mengikuti kegiatan ini di rumah setiap hari senin dan rabu yang kemudian dituliskan dalam buku tersebut meliputi hari/tanggal, judul bacaan yang dibaca, tokoh utama dalam bacaan tersebut, dan pesan moral yang diperoleh siswa.
- b. Kegiatan tadarus Al-Qur'an/ Pembacaan Al-Kitab, dimana siswa diharuskan untuk dapat mengikuti kegiatan ini di rumah setiap hari selasa dan kamis yang kemudian dituliskan dalam buku tersebut meliputi hari/tanggal, surat yang dibaca, isi dan kandungan surat yang dibaca, pesan moral yang diperoleh siswa, dan tanda tangan orang tua sebagai bukti pelaksanaan.
- c. Ekstrakurikuler wajib, dalam kegiatan ini siswa diharuskan untuk dapat mengikuti kegiatan pramuka pada hari rabu pukul 13.00-14.00 WIB dan menuliskan hari/tanggal, jenis kegiatan pramuka yang diterima, tempat/link yang diterima, tujuan kegiatan, dan tanda tangan orang tua sebagai bukti mengikuti kegiatan.

d. Kegiatan kepedulian siswa di lingkungan keluarga atau masyarakat, dimana siswa diharuskan untuk dapat mengikuti kegiatan ini di lingkungan rumah ataupun masyarakat sekitar pada hari sabtu atau minggu namun tidak diharuskan pada hari tersebut sehingga menyesuaikan kegiatan masing-masing siswa. Pada kegiatan ini diharuskan pula untuk dapat menuliskan dalam buku tersebut meliputi hari/tanggal kegiatan, jenis kegiatan yang dilakukan, kegiatan dilakukan di lingkungan keluarga atau masyarakat, tujuan dari kegiatan tersebut, dan tanda tangan orang tua sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

e. Kegiatan pendampingan siswa, pada kegiatan ini dari sekolah untuk siswa setiap hari sabtu. Diharuskan pula setelah mendapatkan pendampingan ini siswa untuk dapat menuliskan hari/tanggal, jenis pendampingan yang diperoleh, bentuk pendampingan yang diperoleh, manfaat pendampingan yang diperoleh, dan pesan kesan untuk sekolah demi kemajuan SMP Negeri 3 Sleman dan siswa.

Pembiasaan lain dilakukan dengan menggelar deklarasi SMP Negeri 3 Sleman sebagai Gerbang Integritas Pendidikan Karakter Antikorupsi, senantiasa memberikan motivasi kepada siswanya ketika pembelajaran dari tokoh-tokoh dunia atau tokoh pejuang Indonesia untuk memberikan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa, menyajikan slogan-slogan diantaranya terdapat slogan yang dibuat oleh masing-masing kelas yang ditempelkan di depan kelas seperti slogan anti *bullying*, *backdrop* deklarasi antikorupsi, anti narkoba, dan slogan-slogan motivasi lainnya dengan tujuan untuk memberikan nilai-nilai karakter yang baik yang kemudian akan diingat oleh siswa.

Pelaksanaan program pembiasaan ini tentunya melakukan evaluasi dari program yang telah dilaksanakan dengan melakukan kerja sama dengan guru-guru dan melakukan evaluasi sekali dalam seminggu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan program pendidikan karakter ini.

4. Nilai-Nilai Karakter yang Ditanamkan

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), ekstrakurikuler, dan pembiasaan diantaranya:

- a. Nilai religius, dengan membiasakan sebelum pembelajaran dimulai berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, adanya program tadarus Al-Qur'an/ pembacaan Al-Kitab.
- b. Nilai jujur, dengan adanya program kantin kejujuran, siswa diajarkan untuk selalu menjawab dengan jujur sesuai dengan kemampuannya, adanya deklarasi anti korupsi untuk mengingatkan dan memberi nilai kejujuran kepada siswa sekaligus seluruh warga sekolah.
- c. Nilai toleransi, sekolah mendukung adanya proses pembelajaran agama dengan menyediakan ruang kelas yang terfasilitasi bagi siswa yang beragama Islam, Kristen, dan Katholik, selain itu sekolah juga memfasilitasi adanya kegiatan keagamaan. Siswa SMP Negeri 3 Sleman tidak membedakan pertemanan dan berteman dengan siapapun tidak memandang ras, agama, dan suku.
- d. Nilai disiplin, dengan adanya tata tertib sekolah yang telah dibuat untuk dapat ditaati oleh seluruh warga sekolah yang mengatur dari cara berpakaian atau berseragam, dalam berperilaku, dan aturan-aturan yang lainnya. Apabila terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, maka terdapat sanksi yang akan diberikan oleh siswa tersebut. Adanya pengaturan ketat kepada orang tua/wali murid untuk dapat mengantarkan dan menjemput siswa SMP Negeri 3 Sleman berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa.
- e. Nilai kerja keras, dengan melalui pembelajaran, dimana guru dalam menyampaikan materi pembelajaran diharuskan untuk dapat memberikan motivasi kepada siswa agar yakin dan semangat dalam menggapai cita-citanya.

Adanya program bimbingan konseling setiap hari sabtu yang diberikan kepada siswa juga memberikan pengaruh yang besar kepada siswa untuk membantu mengarahkan kemana minat dan bakat siswa untuk kedepannya, hal ini memberikan pengaruhnya untuk menambah kepercayaan diri dan kerja keras siswa dalam meraih cita-citanya.

- f. Nilai kreatif dan mandiri, dengan diintegrasikan dengan kegiatan pramuka.
- g. Nilai rasa ingin tahu, dengan menanyakan pendapat siswa ataupun yang ia ketahui terkait dengan materi yang diberikan, memancing siswa untuk selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam mengenai materi yang dipelajari, sehingga diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk selalu berpikir kritis dalam memulai suatu tindakan sehingga dapat menanggulangi kenakalan remaja.
- h. Nilai cinta tanah air, dengan setiap bel akhir proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu sekolah memutar lagu-lagu kebangsaan dan lagu daerah, dan dari adanya kegiatan pramuka.
- i. Nilai cinta damai, sekolah tidak memberikan hukuman secara fisik kepada siswa SMP Negeri 3 Sleman apabila terbukti melakukan pelanggaran, namun dengan pendekatan dan hukuman yang mendidik, serta melakukan kerja sama dengan orang tua/ wali murid. Selain itu, apabila terdapat siswa yang terbukti melakukan perkelahian, *bullying*, dan sebagainya maka pihak sekolah akan memberikan pendampingan yang juga dilakukan kerja sama dengan orang tua/ wali murid dan hukuman yang mendidik.
- j. Nilai gemar membaca, dengan adanya program buku jurnal siswa yaitu pada kegiatan literasi. Kegiatan literasi yang dilakukan dari rumah masing-masing, siswa diharuskan untuk mengisi judul

buku yang dibaca, tokoh yang ada dalam cerita tersebut, ringkasan cerita yang dibaca, dan pesan moral dari cerita yang dibaca. Dari adanya hal tersebut sekolah mengharapkan siswa mendapatkan nilai-nilai yang positif.

- k. Nilai peduli lingkungan dan peduli sosial, dengan adanya kegiatan pramuka serta program buku jurnal siswa dalam kegiatan kepedulian siswa di lingkungan keluarga atau masyarakat yang siswa pada kegiatan ini diminta untuk dapat memberikan kontribusinya di lingkungan masing-masing.
1. Nilai bertanggung jawab, melalui pembelajaran diantaranya adalah guru memberikan nilai-nilai tanggung jawab yang disampaikan kepada siswa dimana kewajibannya sebagai seorang pelajar untuk dapat mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan mengejar cita-cita. Selain itu, nilai tanggung jawab ini diajarkan pula melalui buku jurnal siswa yang kaitannya dengan kegiatan kepedulian siswa di lingkungan keluarga atau masyarakat, dimana dari adanya kegiatan ini siswa diajarkan untuk bertanggung jawab akan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tujuan untuk membentuk kepribadian tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, keratif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Sudarsono, Sudrajat, & Wibowo (2016: 3) pendidikan karakter merupakan suatu penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Sleman ini dilakukan melalui mata

pelajaran, program sekolah, dan pengembangan diri (eskrakurikuler). Hal tersebut sesuai dengan Suryawan (2016: 67) bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter untuk menanggulangi kenakalan remaja melalui pengintegrasian nilai karakter melalui mata pelajaran, program sekolah, dan pengembangan diri.

1. Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran di SMP Negeri 3 Sleman

Pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sleman bukan merupakan sebuah mata pelajaran khusus yang mengajarkan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter, namun nilai-nilai karakter ini diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran yaitu ada di dalam seluruh mata pelajaran secara terstruktur melalui materi pelajaran yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran.

Menurut Wijayanti & Armyati (2014 :33) kendala guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkarakter belum menemukan contoh baku dari pemerintah, masih adanya format yang berbeda-beda, hal itu membuat guru bingung dalam membuat RPP. Dari adanya hal tersebut, SMP Negeri 3 Sleman memberikan fasilitas kepada guru berupa *workshop* untuk dapat memberikan pengetahuan dan menyamakan pemahaman mengenai RPP yang akan dibuat, sehingga menjadi satu pemahaman dan satu tujuan dalam membuat RPP dan melaksanakan pendidikan karakter.

Pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan belajar mengajar tentunya nilai tersebut akan lebih diterima dan dipahami siswa serta diharapkan dapat menjadi sebuah kebiasaan. Selain itu, guru juga harus dapat membangun serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk siswa agar tidak merasa bosan dan tertarik dengan kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan materi yang diberikan oleh guru, namun siswa juga mendapatkan nilai-nilai dan makna dari pembelajaran yang diberikan. Hal ini sesuai dengan Bararah (2021: 477) salah satu strategi adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa pada setiap mata pelajaran sehingga menghasilkan siswa yang konsisten dalam perilaku berkarakter di

kehidupannya sehari-hari, menggunakan metode tertentu dalam pembelajaran, pembiasaan, pengkondisian, serta percontohan/teladan sehingga guru secara sadar harus mengupayakan untuk melaksanakan strategi tersebut dengan maksimal di sekolah, menanamkan nilai sikap persahabatan dan menyayangi antar warga sekolah, peduli terhadap lingkungan, dan melatih kedisiplinan siswa.

Dalam hal ini tidak menggunakan adanya hukuman kepada siswanya, justru SMP Negeri 3 Sleman menggunakan pendekatan kepada siswanya untuk menanyakan terkait kendala yang dihadapi serta memberikan arahan dan melakukan pendekatan kepada orang tua/wali siswa untuk mendukung terlaksananya peraturan sekolah terutama dalam KBM, hal ini dilakukan juga untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa. Hal ini sesuai dengan Suryawan (2016: 67) dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa dengan menanamkan nilai sikap persahabatan dan menyayangi antar warga sekolah, peduli terhadap lingkungan, dan melatih kedisiplinan siswa.

2. Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri di SMP Negeri 3 Sleman

Adanya pandemi Covid-19, SMP Negeri 3 Sleman hanya menjalankan kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka yang dilaksanakan melalui daring dengan *Google Classroom*, *Google Meet* dan melalui *Facebook*.

Nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kepramukaan adalah religius jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan Gunawan (2017: 30) pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan YME berdasarkan Pancasila.

3. Pendidikan Karakter Melalui Program Sekolah di SMP Negeri 3 Sleman

Adanya pandemi Covid-19, SMP Negeri 3 Sleman ini memiliki terobosan melaksanakan program pendidikan karakter di masa pandemi dengan adanya buku jurnal siswa, pendidikan anti korupsi, memberikan pendampingan online berupa motivasi, dan kegiatan lain. Diharapkan pula dari pembiasaan yang dilakukan setiap harinya, siswa mendapatkan nilai-nilai karakter yang baik yang kemudian menjadi sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan bekal kehidupan yang akan datang nantinya. Hal ini sesuai dengan teori Lickona dalam Subawa & Mahartini (2020: 152) menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.

Selain itu, pembiasaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 3 Sleman juga melakukan kerja sama dengan instansi-instansi yang terkait terutama dalam hal untuk pencegahan kenakalan remaja seperti melakukan kerja sama dengan pihak kepolisian, puskesmas, tokoh masyarakat, alumni, dan sebagainya untuk memberikan nilai-nilai karakter. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, yaitu pendidikan karakter sebagai wahana pengembangan, wahana perbaikan, dan wahana penyangga.

Komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa secara online melalui *WhatsApp Group* untuk selalu memonitor perkembangan siswa yang menyimpang sehingga sekolah selalu melakukan pendekatan kepada siswanya, terbukti dalam hal ini sangat membantu pihak sekolah dalam mengarahkan siswanya berkat bantuan dan kerja sama dari orang tua. Hal ini sesuai dengan Suryawan (2016: 67) dimana perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dimana anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga. Pentingnya pendidikan karakter pada yang diberikan oleh orang tua dapat menumbuhkembangkan anak menjadi

cerdas secara intelektual, spiritual, dan emosional yang berkarakter.

Apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang sudah ditetapkan, maka SMP Negeri 3 Sleman melakukan pembinaan, namun apabila ada siswa yang melakukan pelanggaran berat maka akan diberikan hukuman yang memberikan nilai-nilai yang positif dan mendidik bagi siswanya untuk membentuk pribadi yang lebih berkualitas. Didukung dengan Depdiknas dalam Hayati (2017: 7) pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

4. Nilai-Nilai Karakter yang Ditanamkan

Nilai karakter sesuai dengan yang dikembangkan di sekolah yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan nasional yang meliputi 18 nilai karakter sebagai berikut a) religius, b) jujur, c) toleransi, d) disiplin, e) kerja keras, f) kreatif, g) mandiri, h) demokratis, i) rasa ingin tahu, j) semangat kebangsaan, k) cinta tanah air, l) menghargai prestasi, m) bersahabat dan komunikatif, n) cinta damai, o) gemar membaca, p) peduli lingkungan, q) peduli sosial, r) tanggung jawab. Berdasarkan nilai karakter tersebut, SMP Negeri 3 Sleman dalam pelaksanaan program pendidikan karakter, nilai yang ditanamkan dan nilai yang menonjol adalah pada 14 nilai karakter diantaranya adalah nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif dan mandiri, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta tanah air, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan dan peduli sosial, serta nilai tanggung jawab. 14 nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan kepada seluruh warga sekolah khususnya siswa SMP Negeri 3 Sleman yang merupakan usaha sekolah untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik terutama untuk mencegah adanya kenakalan remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan mengenai penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Sleman guna mencegah kenakalan remaja, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter untuk mencegah kenakalan remaja di SMP Negeri 3 Sleman, meliputi:
 - a. Pendidikan karakter melalui KBM, pendidikan karakter yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sleman diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran melalui materi pelajaran yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
 - b. Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka yang dilaksanakan melalui daring dengan *Google Classroom*, *Google Meet* dan melalui *Facebook* dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter untuk siswanya.
 - c. Pendidikan karakter melalui pembiasaan, adanya pandemi Covid-19 ini, tetap melaksanakan program pendidikan karakter di masa pandemi, salah satunya dengan adanya buku jurnal siswa. Melakukan kerja sama dengan instansi-instansi yang terkait terutama dalam hal untuk pencegahan kenakalan remaja serta melakukan komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa secara online untuk selalu memonitor perkembangan siswa.
2. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan sosial, dan tanggung jawab.

Saran

Hasil penelitian tentang penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Sleman guna mencegah kenakalan remaja, maka peneliti menemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Sleman sudah berjalan dengan baik dan sudah menunjukkan hasil yaitu berkurangnya kenakalan remaja di SMP Negeri 3 Sleman. Namun harapannya untuk kedepan sekolah tetap mempertahankan upaya terhadap penanaman pendidikan karakter, sehingga program yang dijalankan dapat berkelanjutan dan lebih baik.
 - b. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan sekolah dalam mengawasi siswa kurang maksimal, sehingga harapannya pandemi Covid-19 ini untuk kedepannya dapat berkurang atau hilang sehingga kegiatan sekolah dapat dilakukan seperti biasa dan sekolah dapat meningkatkan kembali pengawasan kepada siswanya.
 3. Bagi Guru

Nilai-nilai karakter yang disampaikan guru kepada siswa sudah berjalan dengan baik dan menunjukkan keseriusan dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa. Namun perlunya kesadaran pentingnya nilai karakter yang diberikan kepada siswa agar kedepannya dalam mengajar dan menyampaikan nilai-nilai karakter lebih maksimal dan kompak.
 4. Bagi Peneliti

Melihat masih kurangnya penelitian ini harapannya penelitian terkait pendidikan karakter dan dampak dari penerapannya dapat memperluas khasanah ilmu khususnya dalam pendidikan karakter.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter dan Konsep Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hayati, S. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal UNTIDAR*. Hlm. 7
- Sudarsono, A., Sudrajat., & Wibowo, S (2016). Impelementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Klaten dan MTS. Wahid Hasyim Yogyakarta. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Indonesia)*, 1 (3), 3.
- Sumbawa, P. & Mahartini, K.T. (2020). Konsentris Paradigma Pendidikan Karakter Thomas Lickona Pada Sekolah. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu, Vol. 1, No. 2*. Hlm. 152.
- Suryawan, I.G.A. (2016). Cegah Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Penjaminan Mutu*. Hlm. 67-69
- Wijayanti, A & Armyati, L (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (SD PB Soedirman, SD N Dukuh 09 Pagi, SD N Susukan 06). *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*. 1 (1), 33.

DAFTAR PUSTAKA

- Bararah, I. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, Vol. II, No. 3*. Hlm 477-479